

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT  
EKONOMI KERAKYATAN (EKOR)  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
(Studi Pada Pelaksanaan Program Kredit Ekor di  
Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan  
Rajabasa Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh  
MERTA MAE SALIM**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS OF PROGRAM ECONOMIC POPULIST (EKOR) CITY BANDAR LAMPUNG (A STUDY ON THE IMPLEMENTATION PROGRAM CREDIT EKOR IN THE VILLAGE GEDUNG MENENG KECAMATAN RAJABASA CITY OF BANDAR LAMPUNG)**

**BY**

**MERTA MEY SALIM**

This study aims to determine the effectiveness of the Credit Program Implementation of Economic Populist (EKOR) Bandar Lampung in the Village Building Meneng District of Rajabasa. This research type uses the type of qualitative research that produces descriptive data in the form of words written or spoken of people or informants who conducted in-depth interviews with the inductive approach. Informants in this study consisted of eight people, five from villages apparatus, and three of the community as a debtor Ekor Program. Results of research conducted shows that the effectiveness of Program credit economic populist (EKOR) in Bandar Lampung city the village Gedung Meneng run effectively. The fact that occur in the field to the uptake of building premises patterns of empowerment has been fully empower the village community, that credit programs tails in community empowerment is to provide jobs for the community, and can develop the people business who are less productive, and implementation of development through credit programs Economic (EKOR) in the Village Building Meneng when viewed from the priority has been on target.

**Keywords: Effectiveness, Program, Economy**

## **ABSTRAK**

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT  
EKONOMI KERAKYATAN (EKOR) KOTA  
BANDAR LAMPUNG  
(Studi Pada Pelaksanaan Program Kredit Ekor di Kelurahan  
Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa  
Kota Bandar Lampung)**

**Oleh**

**MERTA MAE SALIM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung yang ada di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau informan yang dilakukan wawancara mendalam dengan pendekatan induktif. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari lima aparatur kelurahan, dan tiga dari masyarakat sebagai debitur Program Ekor. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan program kredit ekonomi kerakyatan (EKOR) kota Bandar Lampung di kelurahan Gedung Meneng berjalan secara efektif. Fakta yang terjadi dilapangan ketepatan pelaksanaan pembangunan dengan pola pemberdayaan sudah sepenuhnya memberdayakan masyarakat kelurahan, bahwa program kredit ekor dalam pemberdayaan masyarakat adalah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta dapat mengembangkan usaha masyarakat yang kurang produktif, dan pelaksanaan pembangunan melalui program kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di Kelurahan Gedung Meneng ketika dilihat dari skala prioritas sudah tepat sasaran.

**Kata kunci: Efektifitas, Program, Ekonomi**

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT  
EKONOMI KERAKYATAN (EKOR)  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
(Studi Pada Pelaksanaan Program Kredit Ekor di Kelurahan  
Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa  
Kota Bandar Lampung)**

**Oleh  
Merta Mae Salim**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**  
Pada  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul** : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KREDIT EKONOMI KERAKYATAN (EKOR) KOTA BANDAR LAMPUNG (Study Pada Pelaksanaan Program (EKOR) Di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa)

**Nama Mahasiswa** : *Merta Mey Salim*

**NPM** : 1216011061

**Program Studi** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

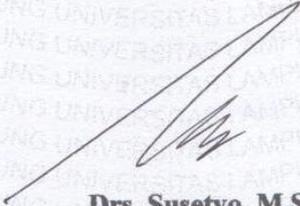
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dra. Anita Damayantie, M.H**  
NIP 19690304 199403 2 002

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**



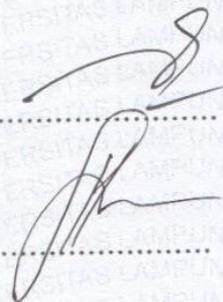
**Drs. Susetyo, M.Si**  
NIP 19581004 198902 1 001

**MENGESAHKAN**

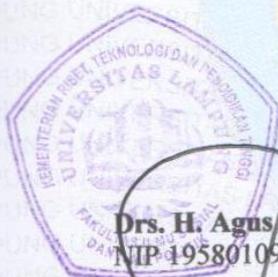
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Anita Damayantie, M.H** .....

**Penguji utama : Drs. Gunawan Budi Kahono** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si**  
NIP. 19580109 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2016**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 April 2016  
Yang membuat pernyataan,



**Merta Mey Salim**  
**NPM. 1216011061**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Merta Mae Salim. Lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 10 Mei 1993. Penulis merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara, pasangan Bapak Zainal dan Ibu Eni Susyanti. Penulis memiliki lima adik laki-laki dan satu adik perempuan.

Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Jln. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 4, Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Meneng 2003.
2. SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007.
3. SMA Muhamadiyah 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi. Pada Januari 2015 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukadana, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Penulis cukup aktif mengikuti organisasi HMJ Sosiologi. Pada semester akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota

Bandar Lampung (studi pada Pelaksanaan Program Ekor di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)”. Selain itu penulis juga aktif mengikuti pelatihan baik di Universitas maupun di luar Universitas, diantaranya:

1. Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD) diselenggarakan oleh HMJ Sosiologi pada tahun 2012.
2. Training Motivasi diselenggarakan oleh HMJ Sosologi pada tahun 2014.
3. Seminar Kewirausahaan diselenggarakan oleh HMJ Sosiologi pada tahun 2014.
4. Pelatihan Dasar-Dasar Liberalisme diselenggarakan oleh Freedom Institute pada tahun 2014.
5. Pelatihan Petugas Pencacah Lapangan pada Sensus Ekonomi Oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung pada tahun 2016.

## **Motto**

*Allah is never wrong in giving the sustenance.*

*The best pleasure in life is doing what people say you cannot do.*

*Tidak ada kesuksesan yang tidak disertai dengan kegagalan,  
maka habiskanlah jatah kegagalanmu*

*(Merta Mae Salim)*

*Dikala hati sedang gundah gulana, maka ingatlah Allah,  
karena dengan mengingat Allah hati kita akan menjadi tenang*

*(QS.Ar-Ra'du:28)*

*People with passion can change the world for the better*

*(Steve Jobs)*

# *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan karya kecil ku ini kepada:*

*Kedua orang tuaku Bapak Zainal dan Ibu Eni Susyanti, yang tak henti selalu memberikan cinta dan kasih sayang padaku, perhatian untukku, merawatku dari kecil hingga sekarang, dukungan untuk segala kegiatan dan rencanaku, serta do'a yang tak pernah berhenti dipanjatkan untukku*

*Keluarga Besarku, Saudara-Saudaraku, Sepupuku, Nenek dan Kakek ku, yang juga memberikan semangat, dan dukungan untuk kesuksesanku*

*Ayah Sudryono dan Ibu Siswati Rahayu yang selalu mendukungku, memberikanku masukan, memberikan semangat, baik moril, materi maupun non materi*

*Siska Desi Sujiyanti yang selalu memberikan dukungan penuh, dan motivasi lebih untukku agar selalu optimis dalam menggapai cita-cita*

*Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2012*

*Orang-orang yang menjadi semangatku untuk terus optimis menjadikan diri ini lebih baik dan mandiri*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung (studi pada Pelaksanaan Program Ekor di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sebagai hamba Allah yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya ini. Melalui kesempatan ini pula penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi positif selama penulis menyelesaikan karya ini, maupun selama penulis menjalani masa studi pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, antara lain :

1. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Anita Damyantie, M.H. sebagai dosen pembimbing utama yang selalu meluangkan waktunya, mendukung, membantu, dan dengan sabar tak henti memberi saran, petunjuk, masukan, hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih ibu Anita.

4. Bapak Drs. Gunawan Budi Kahono sebagai dosen pembahas yang telah mengoreksi, membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini. terimakasih banyak Pak Gun.
5. Dr. Sindung Haryanto, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan, dan banyak menularkan pemikiran-pemikirannya.
6. Seluruh dosen, staff, dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Lampung.
7. Untuk yang selalu hadir dalam doaku, dalam hidupku, dan selalu mendoakanku ketika dalam keadaan apapun, Mama dan Papa. Begitu banyak energi, materi, perhatian dan doa yang tak henti-hentinya engkau berikan demi anakmu ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang kalian berikan Ma, Pa. Maaf baru karya kecil ini yang bisa aku persembahkan untuk Mama dan Papa. Doakan anakmu ini selalu agar bisa membahagiakan kalian, dan memberikan apa yang kalian harapkan. Dan adik-adikku, Rani, Didi, Dodo, Koko, Dimas, dan Adit yang juga selalu mendoakanku, tak henti menghiburku, memberikan semangat dan dukungan. Jangan bandel, kelak kalian akan menjadi orang yang membanggakan keluarga, Kalian adalah orang yang sangat berarti dalam hidupku.
8. Untuk Nenek Kartini yang selalu memberikan do'a serta dukungan, nasihat, semangat dan motivasi. Makasih nek udah selalu perhatian sama cucukmu ini, do'akan selalu agar kelak aku menjadi lebih dari apa yang nenek inginkan. Dan juga untuk Nenek Nyamiah yang jauh di Tasik terimakasih nek atas do'a, dukungan serta nasihat yang selalu melekat dalam hidupku, yang selalu mendorongku untuk menjadi seorang sarjana, kini cucumu berhasil menjadi sarjana Nek, dan juga kepada Almarhum Kakek Bahusin dan Almarhum Kakek Toyib terimakasih kek, semoga kalian tenang dan juga bahagia di alam sana, amin.

9. Untuk Ayah Sudiyono, Ibu Siswati Rahayu, terimakasih yah, bu, untuk selalu memberikan do'anya, arahan, nasihat, pendapat, serta perhatiannya, begitu banyak pelajaran hidup yang kalian berikan kepadaku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kalian. Dek Dwi okta kurnya sari dan Dek Deni atut tri widodo terima kasih atas do'a serta perhatiannya, selalu nurut dengan ayah dan ibu, semoga kelak kalian pun akan meraih kesuksesan dari apa yang kalian inginkan, dan berguna bagi keluarga.
10. Untuk Siska Desi Sujiyanti kekasihku, perempuanku, sahabatku, calon pendamping hidupku, Amin. Yang telah sama-sama mengarungi masa kita dipertemukan dari Awal masuk dan menimba ilmu di Universitas ini, hingga saat ini setiamu sangat begitu hangat luar biasa menemaniku dalam hal apapun, terutama dalam penyelesaian Skripsi ini. Semua yang engkau berikan untukku, semangat, do'a, motivasi, pemikiran, bimbingan, serta kesabaran dalam menghadapiku, dan tak henti selalu menghiburku, memberikanku semangat hidup yang baru, selalu mengerti dengan keakuan ku. Terimakasih atas semuanya, sehingga semua proses perkuliahan dapat terselesaikan dengan hasil yang maksimal. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita, Amin.
11. Seluruh Keluarga Besarku, om-om dan tante-tanteku yang tidak bisa ku persebutkan namanya satu-satu, terimakasih atas dukungan kalian lah aku bisa menjadi seperti ini, juga kepada sepupuku, Aden, Putri, Tino, Nurul, Teten, idham, Salsa, Tami, Rafis, Ihsan, Ibram, Talita, Rais, Ica. yang selalu memberikan hiburan, semangat, dan do'anya, terimakasih.
12. Untuk Rio, Fadly, Beni, Arif, Dewan, Mustahar, Abra, terima kasih atas dukungan moril kalian, sukses buat kita semua amin. Semangat untuk skripsinya yo, dikejer terus biar cepet selsai, untuk Dewan terus semangat wan dikit lagi perjuangan.

13. Teman-teman seperjuangan SMP ku, Aan, Galih, Evan, dan yg lainnya terimakasih atas motivasi dan bantuan kalian selama ini, semoga kelak kita dapat meraih apa yang kita selama ini harapkan dan cita-citakan, amin.
14. Teman-teman yang memberikan saran dan kritiknya semasa berproses skripsi, Makasih buat Anita Flo, Yusuf, Sandy, Renda, Yunia, Ade Amanda, Puspita, Oktavia, Novita, Hana, Intan, Nita, Terimakasih semuanya.
15. Untuk teman-teman seperjuangan Sosiologi 2012 yang pernah hadir mengisi banyak kenangan dan kerjasama dalam tugas-tugas semasa kuliah, Beni, Tedi, Eki, Bagus, Cony, Kholis, Dedi, Agus, Wayan, Danil Sept, Mahmud, Imam, Saiful, Esa, Ghalib, Dirman, Putra, Andref, Ruli, Onoy, Bejo, Briyan, Dayat, Dimit, Juanda, Wahyu, Paula, Emon, Pipit, Devi, Rica, Agnes, Dila, Dinda, Tara, Ika, Laila, Marlia, dan teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga sukses menghampiri kita semua.
16. Buat Hamid, Panji, Ricard, Syerdian, Danil gigih, udah lagi ngurusin yang nggk penting itu pikirin lagi skripsi biar cepet selesai, sukses buat kalian
17. Untuk teman-teman KKN Buay Bahuga, Apik, Rizki, Pungky, Wiwin, Gita, Yesy, dan Andika. Terimakasih untuk 40 harinya, pelajaran yang sangat berharga. Sukses buat kita semua. Tak lupa kepada Bapak Mulyono beserta Istri, terimakasih banyak atas pelajaran serta Do'a yang kalian berikan semasa KKN, karena berkat kalian lah saya bisa belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.
18. Seluruh pihak yang memberi inspirasi dan motivasi penulis untuk bisa menjadi lebih baik dan optimis menyongsong masa depan. Semoga dengan sumbangsih yang telah kalian berikan, insya Allah akan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan ummat, Amin.

Penulis hanya bisa berdoa Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, April 2016  
Penulis

**Merta Mae Salim**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga Skripsi yang berjudul “Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Pelaksanaan Program Kredit Ekor di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung)” ini dapat diselesaikan dengan Baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mohon bantuan dan bimbingannya agar Skripsi ini dapat diperbaiki semaksimal mungkin, Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 29 April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>I        PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>II        TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Efektifitas .....	12
B. Pengertian Ekonomi Kerakyatan.....	13
C. Ciri Khusus Ekonomi Kerakyatan .....	15
D. Tujuan Ekonomi Kerakyatan .....	17
E. Tinjauan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung .....	18
F. Kerangka Pikir.....	21
<b>III        METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Tipe Penelitian .....	24
B. Fokus Penelitian .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	27

	D. Jenis Data dan Sumber Data .....	28
	1. Jenis Data .....	28
	2. Sumber Data .....	29
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
	F. Teknik Pengolahan Data .....	33
	G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>35</b>
	A. Sejarah Singkat Kelurahan Gedung Meneng .....	35
	B. Gambaran Umum Kelurahan Gedung Meneng .....	36
	C. Singkat Kepemimpinan Kelurahan Gedung Meneng .....	43
	D. Potensi Kelurahan Gedung Meneng .....	43
	E. Gambaran Umum Kredit Ekor Kota Bandar Lampung Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa .....	50
<b>V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
	A. Deskripsi Identitas Informan .....	59
	B. Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di Kelurahan Gedung Meneng .....	63
	1. Ketepatan Program Dengan Kebutuhan Masyarakat .....	63
	2. Ketepatan Program Dengan Waktu yang Telah Ditentukan .....	71
	3. Ketepatan Program Dengan Biaya yang Telah Dianggarkan .....	74
	4. Ketepatan Program Dengan Pemanfaatan Sumber Daya Manusia Yang Ada .....	78
<b>VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Personil Kelurahan Gedung Meneng.....	36
Tabel 2. Daftar Nama Kepala Lingkungan (LK) dan Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Gedung Meneng .....	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencarian .....	40
Tabel 4. Komposisi jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	41
Tabel 5. Sarana Tempat Peribadatan .....	41
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	42
Tabel 7. Sarana Pendidikan.....	42
Tabel 8. Susunan dan Komposisi Kepengurusan Pokja Proyek Perubahan Kredit Ekor Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2015.....	52
Tabel 9. Susunan dan komposisi Kepengurusan Petugas Sipekor Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2015 .....	53
Tabel 10. Profil Informan.....	62
Tabel 11. Data Daftar Debitur/Nasabah Kredit Ekor Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung T.A 2015/2016 .....	67

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1</b> Bagan Kerangka Pikir .....	23
<b>Gambar 4.1</b> Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Gedung Meneng .....	37
<b>Gambar 4.2</b> Peta Kelurahan Gedung Meneng .....	39
<b>Gambar 4.3</b> Bagan Cara Baru/Inovasi SOP Pengajuan Kredit Ekor tahun 2015 .....	57

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak tahun 1912-an akhir hingga kini, Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang memilukan hati dan menegangkan jiwa. Tragedi tersebut dipicu dan dipacu oleh krisis moneter (disparitas nilai tukar rupiah terhadap dolar) menjadi krisis ekonomi, dan berdampak luas pada semua bidang pembangunan menjadi krisis sosial, politik, dan budaya yang akhirnya pembangunan mengalami distorsi yang sangat parah. Pendekatan sentralistis di semua bidang pembangunan sebelum terjadi krisis semakin memperparah keadaan. Akibatnya, masyarakat semakin kehilangan daya responsivitas dan kreativitasnya dalam membangun masa depan dirinya.

Era program pembangunan masyarakat daerah telah diproklamasikan keseluruhan penjuru pelosok Tanah Air Indonesia. Semua wilayah mulai berbenah diri dan bahu mambahu memperbaiki pembangunan wilayah/desa masing-masing agar tercipta masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Sebelum adanya era otonomi daerah pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah hanya dilaksanakan pada daerah-daerah tertentu yang artinya pembangunan yang dilaksanakan tidak merata keseluruhan daerah dipenjuru tanah air. Hal ini bisa dilihat dari fenomena masih banyaknya desa/kelurahan tertinggal di Indonesia. Hal ini merupakan salah

satu dampak bahwa pembangunan yang dilaksanakan belum bias dinikmati oleh masyarakat luas terlebih untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan/kelurahan. Melalui otonomi daerah, daerah diharapkan mampu mengembangkan wilayahnya, terutama dalam hal pembangunan, karena daerah lebih mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan potensi apa yang dapat menunjang pembangunan daerah tersebut.

Kebijakan pembangunan Negara Indonesia sebelum otonomi daerah, menggunakan strategi pembangunan dari atas kebawah (*top down strategy*). Penerapan strategi pembangunan dari atas kebawah dikatakan berhasil hanya di Negara-negara maju, akan tetapi strategi ini kurang tepat untuk diterapkan dalam konteks pembangunan Negara berkembang. Perbedaan kondisi alam, geografi, lingkungan sosial, dan kondisi zaman menjadi faktor-faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya penerapan strategi ini dalam pembangunan Negara-negara berkembang, walaupun berhasil hanya pembangunan dipusat kota, industri padat modal, pembangunan berbasis teknologi tinggi, serta proyek-proyek berskala besar. Sementara proyek pembangunan yang berada didaerah dan lebih khusus dipedesaan/kelurahan serta berskala kecil dikatakan gagal dan terjadi banyak penyimpangan.

Konsep paradigma lama tentang pembangunan tidak menekankan peran utama pada masyarakat akan tetapi semua hal dilaksanakan oleh pemerintah. Peran masyarakat, terlebih lagi dari golongan masyarakat pedesaan tidak punya akses terhadap proses pembangunan partisipan. Munculnya otonomi daerah membuahakan suatu alternatif konsep kebijakan pembangunan baru yaitu konsep

pembangunan dari bawah keatas (*bottom up strategy*) sebagai pengganti gagalnya konsep pembangunan dari atas kebawah (*top down strategy*).

Sebagaimana tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Negara Indonesia didirikan dengan tujuan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tanah tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Pengejawantahan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, khususnya yang berkaitan dengan frasa “memajukan kesejahteraan umum,” pada hakekatnya merupakan tugas semua elemen bangsa, yakni rakyat di segala lapisan dibawah arahan pemerintah. Tidak salah jika, mengacu pada definisi tujuan pendirian Negara yang mulia tersebut, kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia harus dicapai dengan menerapkan prinsip “dari, oleh, dan untuk rakyat.”

Konsep tersebut telah jauh-jauh hari dipikirkan oleh Bung Hatta, wakil Presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beliau, bahkan jauh sebelum Schumacher yang terkenal dengan bukunya *Small is Beautiful*, dan Amartya Sen, pemenang Nobel 1998 Bidang Ekonomi, berpendapat bahwa ekonomi kerakyatan merupakan bentuk perekonomian yang paling tepat bagi bangsa Indonesia. Orientasi utama dari ekonomi kerakyatan adalah rakyat banyak, bukan sebagian atau sekelompok kecil orang.

Pandangan tersebut lahir, menurut Baswir (2006:45), jauh sebelum Indonesia merdeka. Bung Hatta melalui artikelnya yang berjudul “Ekonomi Rakyat” yang diterbitkan dalam harian Daulat Rakyat (20 November 1933), mengekspresikan kegundahannya melihat kondisi ekonomi rakyat Indonesia di bawah penindasan

pemerintah Hindia Belanda. Dapat dikatakan bahwa “kegundahan” hati Bung Hatta atas kondisi ekonomi rakyat Indonesia, yang waktu itu masih berada dibawah penjajahan Belanda, merupakan cikal bakal dari lahirnya, katakanlah demikian, konsep ekonomi kerakyatan.

Sumber : <https://auliaamrullah.wordpress.com/2012/09/30/ekonomi-kerakyatan-dalam-tatanan-ekonomi-indonesia-peran-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah/> (akses tanggal 28/11/2015 pukul 22:00 WIB)

Berdasarkan data tahun 2014 dan tahun 2015 provinsi lampung masih merupakan salah satu provinsi yang cukup banyak penduduk miskin yang jumlahnya pada maret 2015 mencapai 1.163,49 ribu orang orang (14,35 persen), bertambah 19,6 ribu orang (0,14 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2014 yang sebesar 1.143,93 ribu orang (14,21 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2014 sebesar 10,68 persen, naik menjadi 10,94 persen pada Maret 2015. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 197,22 km yang terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan memiliki jumlah penduduk sebesar 923.970 jiwa pada tahun 2014. Dengan jumlah penduduk miskin yang besar di Lampung, maka pemerintah dalam hal ini ingin menanggulangi kemiskinan diantaranya dengan mengeluarkan kebijakan program yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat Kota Bandar Lampung untuk berbuat kebaikan secara bersama dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat. (Badan Pusat Statistik, 2014 dan 2015)

Sebagai daerah yang otonom, Kota Bandar Lampung merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka penyelenggara pembangunan di Kota Bandar Lampung harus serasi, selaras, serta tidak bertentangan dengan arah dan kebijakan pembangunan nasional, namun tetap

berpihak kepada karakteristik, kondisi, potensi, dan aspirasi yang berkembang di masyarakat lokal.

Sejalan dengan pemikiran-pemikiran, serta pengalaman masa lalu tentang pembangunan ekonomi, mengamanatkan agar ditingkat Kabupaten atau Kota dikembangkan tata pemerintahan yang handal dalam mengelola perekonomian masyarakat yang dimilikinya, serta amanat lain yaitu tugas dan kewenangan sebagian urusan pemerintahan diserahkan kepada daerah melalui desentralisasi pemerintahan daerah dituntut mampu juga mengembangkan dan mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan keadaan daerah masing-masing, maka Pemerintah Kota Bandar Lampung mengeluarkan suatu kebijakan konsep pembangunan di sektor ekonomi yang berawal dari tingkat RT dan menempatkan masyarakat sebagai pelaksana langsung pembangunan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang bertujuan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap proses pembangunan di kelurahan masing-masing. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud di titik beratkan pada upaya penguatan peran masyarakat sebagai motor penggerak yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan di lingkungannya masing-masing.

Dalam hal ini Kebijakan Program Gemma Tapis Berseri ini dilakukan melalui program pemberian bantuan dana stimulant kepada masyarakat kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana lingkungan (infrastruktur) serta penyaluran di bidang non infrastruktur yaitu kredit ekonomi kerakyatan (EKOR) untuk mengembangkan perekonomian masyarakat golongan lemah. Dengan adanya suatu program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan program bantuan dana Stimulan, masyarakat kelurahan

diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan serta didorong untuk berpartisipasi aktif melalui penyiapan swadaya masyarakat, program bantuan dana Stimulan ini diberikan untuk setiap kelurahan se-Bandar Lampung dalam rangka mempercepat pembangunan disektor ekonomi kelurahan di Bandar Lampung guna percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat Bandar Lampung.

Program kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) didasari dengan surat perjanjian Nomor 581.971.36 .2007/581/3710/2 3/2007 tanggal 7 September 2007 antara Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) Bank Pasar, tentang pengelolaan dan penyaluran kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) dengan pola *Channeling* Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Tahun Anggaran 2007, Sebagai penyempurnaan atas Surat Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan PD. BPR Bank Pasar Nomor 581.389.A. 36.2006 / 02 .A.Tahun 2006 tanggal 9 Agustus 2006 tentang Pengelolaan dan Penyaluran Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) dengan pola *Channeling*. Melalui program kredit EKOR ini pemerintah memberikan bantuan dana kepada masyarakat yang memiliki usaha kecil/mikro perseorangan dengan tujuan untuk penggunaan tambahan modal usaha.

Pemilihan jenis kegiatan usaha ekonomi produktif yang dibiayai oleh kredit EKOR dilakukan dengan pertimbangan pembiayaan terhadap kegiatan usaha termasuk dalam kelompok usaha baru yang telah/ sedang menerima pembinaan dari dinas instansi teknis terkait, pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang kurang produktif akibat kekurangan modal dan pembiayaan terhadap kegiatan

usaha yang produktif yang memerlukan penambahan modal usaha. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor. 26 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Kota Bandar Lampung 2009.

Kemudian dana bantuan dari Program Gemma Tapis berseri ini dikelola oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) masing-masing kelurahan yang ditunjuk melalui musyawarah kelurahan. Anggota Kelompok Masyarakat (Pokmas) yang terpilih adalah masyarakat yang tidak mempunyai kriteria antara lain bukanlah aparatur kelurahan setempat, TPPK, TKPK, LPM, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil). (Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis gemma tapis berseri, 2009). Atas dasar pengajuan tersebut, PD BPR Bank Pasar melakukan survey atas kelayakan nasabah untuk persetujuan. Setelah ada persetujuan, PD Bank Pasar Kota Bandar Lampung selaku pelaksana program Gemma Tapis Berseri Bidang Ekonomi Kerakyatan menyampaikan rekapitulasi pencairan kredit EKOR setiap bulannya kepada Pemerintah Kota Bandar Lampung.

Pencairan dana Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri Bidang Ekonomi Kerakyatan, dilakukan setelah usulan kredit di verifikasi oleh Bank Pasar. Kegiatan dilakukan dalam waktu panjang dan dilakukan secara bergulir. Kredit EKOR ini diberikan kepada usaha ekonomi produktif perorangan.

Pemerintahan Kota Bandar Lampung mengembangkan kebijakan Program pembangunan sebagai “Gerakan Masyarakat”, yakni: dari, dan, oleh untuk masyarakat dengan pemanfaatan potensi dan pranata sosial yang ada seperti Piil Pesenggiri (sakai sembayan dan nengah nyampur). Masyarakat kelurahan diberi kebebasan dalam kegiatan perekonomian yang akan dilaksanakan serta didorong untuk berpartisipasi aktif melalui penyiapan swadaya masyarakat. Hal ini memberikan makna bahwa peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di wilayahnya akan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan

karakteristik potensi sosial ekonomi lokal. Kelebihan yang ada disuatu kelompok masyarakat adalah adanya nilai sosial yang dapat diberdayakan dalam proses pembangunan khususnya di kelurahan. Pemanfaatan norma-norma Kebersamaan dan Persaudaraan, dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan diharapkan akan dapat mewujudkan kelurahan yang mandiri, yaitu :

1. Kelurahan yang warganya mampu menyusun rencana kegiatan di kelurahannya masing-masing
2. Kelurahan yang warganya mampu melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan di kelurahannya masing-masing, serta mampu menjaga kelangsungan proses pembangunan yang dilakukan.

(Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Kota Bandar Lampung, 2009)

Program Gemma Tapis Berseri bidang ekonomi kerakyatan yaitu Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) merupakan bentuk pengeluaran pemerintah yaitu bentuk pemberian subsidi yang diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Subsidi yang diberikan berupa bantuan Langsung Masyarakat (dana pinjaman bergulir) ini bisa dikatakan berhasil apabila masyarakat yang menerima manfaat dari subsidi tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat khususnya masyarakat miskin yang memiliki usaha kecil dan menengah yaitu peningkatan pendapatan usaha masyarakat. Selain itu adanya program EKOR ini diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi di sektor masyarakat miskin sampai menengah bawah. Hal ini untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi yang dialokasikan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya.

Untuk Kelurahan Gedung Meneng sudah menikmati pinjaman lunak tersebut sejak Tahun 2006 yang dikelola oleh warga sendiri melalui wadah Kelompok Masyarakat (Pokmas). Namun pada kenyataannya banyak para peminjam yang tidak melunasi tunggakan pinjamannya sampai dengan tahun 2009, dengan

berbagai macam kendala yang disampaikan, sehingga pada Tahun 2009 sampai ditahun ini 2015 diberikan ke Kelurahan dengan dikelola oleh seorang Fasilitator Kelurahan (Faskel) yang dibuat oleh Lurah diketahui Camat dan ditembuskan ke Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag), dimana Fasilitator Kelurahan (Faskel) sendiri di emban oleh Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Kasi PMK).

Kondisi Kredit Ekonomi Kerakyatan (Ekor) sendiri Untuk di Kelurahan Gedung Meneng pernah mengalami masa Stagnan (Pembekuan Pencairan) karena masih besarnya tunggakan yakni sebesar Rp. 19.500.000,- yang telah melebihi batas tunggakan yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan sebesar Rp. 15.000.000,-

*(sumber : Proposal EKOR Kelurahan Gedung Meneng Tahun Anggaran 2015)*

Secara prosedural proses pelaksanaan pembangunan dilaksanakan dengan bermusyawarah antara RT, Masyarakat, dan Kelompok Masyarakat selaku unit pelaksanaan kegiatan untuk menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan. Di ukur dari skala prioritas, jumlah penerima manfaat dari pelaksanaan pembangunan apakah pembangunan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mendesak, apa keinginan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi sementara dilapangan, salah satu warga Gedung Meneng, Johan, 3 Januari 2016 Pukul 10:00 S/d 10:30 mengatakan, realitasnya pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan bukan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang mendesak, melainkan pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Gedong Meneng berdasarkan kepentingan kelompok masyarakat dengan ketua RT

yang memiliki kedekatan emosional dengan kelompok masyarakat, hal ini pun menjadi suatu dilema.

Berdasarkan permasalahan dan fakta tersebut di atas, yang kemudian mendasari ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai “Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung pada Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2015”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

“Bagaimana Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Gedong Meneng Tahun 2016?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Gedong Meneng”

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan sekaligus bahan evaluasi Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan dan informasi yang berguna bagi :
  - a. Memberikan pengetahuan kepada penulis sejauh mana tingkat keberhasilan dari Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya Kelurahan Gedung Meneng dan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dalam Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi berhasil guna. Efektif berarti dapat mencapai sasaran atau dapat menghasilkan sesuatu yang telah ditentukan. Sedangkan efektivitas adalah keadaan berhasilnya mencapai sasaran. Sebagai kata benda, efektifitas berarti keberhasilan mencapai sasaran yang sungguh-sungguh berguna.

Emerson dalam Handyaningrat (1996 : 5) Mengatakan bahwa : “*effectiveness is a measuring interm of attaining prescribed goal or objectives*” (efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya).

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dapat dikatakan efektif, namun apabila suatu tujuan atas sasaran tidak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif.

Siagian (2001 : 20) mengatakan : “Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya”.

Hal ini juga mengandung arti bahwa efektifitas sebagai efisiensi kerja menyertai 4 (empat) hal sebagai berikut :

1. Sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang digunakan setelah ditentukan dan dibatasi.
2. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan setelah ditentukan.
3. Batsa waktu untuk mencapai barang atau jasa tersebut sudah ditentukan.
4. Tata cara yang harus ditempuh untuk menghasilkan tugas yang sudah dirumuskan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah menyangkut pencapaian tujuan, efektifitas mengandung pengertian tercapainya tujuan ataupun sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian efektifitas erat kaitannya dengan keberhasilan pencapaian suatu tujuan atau sasaran.

## **B. Pengertian Ekonomi Kerakyatan**

Menurut Mubyarto (1998 : 73), dalam bukunya yang berjudul : Reformasi Sistem Ekonomi (dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan), menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.

Sedangkan ekonomi kerakyatan menurut Zulkarnain (2006 : 93), adalah suatu sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat.

Penjelasan pasal 33 UUD 45 menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan yakni sistem ekonomi dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, serta dibawah pemilikan anggota-anggota masyarakat. Dengan demikian salah satu

pilar dari demokrasi ekonomi itu adalah keikutsertaan semua orang dalam kegiatan produksi. (UUD 1945 : pasal 33)

Menurut Mubyarto (1998 : 71) sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berazaskan kekeluargaan, kedaulatan rakyat dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat. Dalam prakteknya, ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan juga sebai ekonomi jejaring (network) yang menghubungkan sentra-sentra inovasi, produksi dan kemandirian usaha masyarakat ke dalam suatu jaringan berbasis teknologi informasi untuk terbentuknya jejaring pasar domestik dan pelaku usaha masyarakat.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan yaitu: *pertama*, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil, yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi skala kecil. *Kedua*, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis, disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*).

Sistem perekonomian nasional Indonesia saat ini adalah perekonomian nasional kerakyatan yang mulai berlaku sejak terjadinya reformasi 1998, yang ditetapkan MPR Nomor /IV/MPR/1999 yang mengatur Garis-Garis Besar Haluan Negara (GGBHN).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan

erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

### **C. Ciri Khusus Ekonomi Kerakyatan**

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo (2001 : 4), mengemukakan beberapa ciri dan prinsip yang terdapat dalam konsep demokrasi ekonomi/ekonomi kerakyatan.

Adapun Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ciri utama sistem demokrasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan adalah penegakan prinsip keadilan disertai kepedulian terhadap yang lemah. Sistem ekonomi tersebut harus memungkinkan seluruh potensi bangsa, baik sebagai konsumen, pengusaha, ataupun sebagai tenaga kerja. Tanpa perlindungan dan hak untuk memajukan kemampuannya dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya dan partisipasinya secara aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk dalam memelihara kekayaan alam dan lingkungan hidup. Didalam melaksanakan kegiatan tersebut, semua pihak harus mengacu kepada peraturan yang berlaku.
2. Sejalan dengan sifat dan ciri pertama, adalah pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah oleh semua potensi bangsa, terutama pemerintah sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah melaksanakannya melalui langkah-langkah yang ramah pasar.

Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan usaha kecil, menengah, dan koperasi (UKM) termasuk petani dan nelayan kecil, merupakan prioritas utama dalam mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan.. Bagi kelompok penduduk yang karena keadaannya mempunyai keterbatasan dilakukan langkah-langkah untuk meningkat kemampuannya dan memberikan dukungan agar dapat memanfaatkannya akses yang terbuka. Dukungan yang mendasar dan secara umum diberikan kepada pendudukan miskin, antara lain dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan pelayanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau.

Sedangkan bagi UKM, termasuk petani dan nelayan kecil, untuk memajukan kemampuan dan usahanya, diberikan berbagai pelatihan serta peningkatan permodalan, informasi pasar, dan teknologi tepat guna. Langkahlangkah yang ramah pasar tersebut diberikan secara selektif, transparan, dan tegas disertai dengan pengawasan yang efektif.

Penciptaan iklim persaingan usaha yang sehat dan intervensi yang ramah pasar. Upaya pemerataan berjalan seiring dengan upaya menciptakan pasar yang kompetitif untuk mencapai efisiensi optimal. Dengan demikian, misalnya hubungan kemitraan antar usaha besar dan UKM harus berdasarkan kompetensi bukan belas kasihan. Untuk itu, prioritas dilakukan penghapusan praktek-praktek dan perilaku-perilaku ekonomi diluar aturan permainan yang dianggap wajar dan adil oleh masyarakat seperti praktek monopoli, pengembangan dengan sistem perpajakan progresif dan deregulasi yang diarahkan untuk menghilangkan ekonomi biaya tinggi.

3. Pemberdayaan kegiatan ekonomi rakyat sangat terkait dengan upaya menggerakkan perekonomian pedesaan. Oleh karena itu, upaya mempercepat pembangunan pedesaan, termasuk daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan, dan termasuk daerah terbelakang lainnya harus menjadi prioritas.

Hal ini dilakukan antara lain, dengan meningkatkan pembangunan prasarana pedesaan dalam mendukung pengembangan keterkaitan desa-desa sebagai bentuk jaringan produksi dan distribusi yang saling menguntungkan.

4. Pemanfaatan dan penggunaan tanah dan sumber daya alam lainnya, seperti hutan, laut, air, udara, dan mineral. Semuanya harus dikelola secara adil, transparan dan produktif dengan mengutamakan hak-hak rakyat setempat, termasuk hak ulayat masyarakat adat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

#### **D. Tujuan Ekonomi Kerakyatan**

Sama dengan sistem perekonomian yang lain. Sistem perekonomian kerakyatan ini memiliki tujuan yang akan dicapai dari ekonomi ini adalah untuk melaksanakan konstitusi suatu negara yang menganut sistem ini, khususnya mengenai:

1. Perwujudan tata ekonomi uang disusun sebagai usaha bersama yang berazaskan kekeluargaan yang menjamin keadilan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sudah tertuang pada Undang-undang Dasar pasal 33 ayat 1.

2. Perwujudan konsep Trisakti “berdikari di bidang ekonomi, berdaulat di bidang politik dan berkepribadian di bidang kebudayaan”
3. Untuk cabang-cabang produksi dan sangat vital akan dikelola dan ditangani oleh negara demi tujuan bersama untuk menunjang ekonomi kerakyatan yang baik. Hal ini sesuai pasal 33 ayat 2 UUD 45
4. Mewujudkan perekonomian yang kuat berbasis kerakyatan sebagai penunjang roda ekonomi nasional.
5. Menekan jumlah pencari kerja dan membuat lapangan kerja dengan usaha kecil dan menengah.
6. Menguatkan pemerataan pendapatan negara dengan mengembangkan ekonomi usaha kecil dan menengah sebagai pemerataan ekonomi
7. Membuat sentra-sentra usaha pada berbagai daerah sebagai penggerak jaringan-jaringan ekonomi kecil yang mampu bersaing dengan negara-negara lain yang tak menggunakan ekonomi kerakyatan.

Sumber : <http://www.anneahira.com/pengertian-ekonomi-kerakyatan.html> (akses tanggal 28/10/2015 pukul 21:00 WIB)

## **E. Tinjauan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung**

### **1. Tinjauan Tentang Program**

Program adalah kumpulan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang

dikoordinasikan oleh instansi pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2004). Program adalah kegiatan pokok yang akan dilaksanakan organisasi untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan (Sud, 2006:23). Program adalah usaha-usaha jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan pada suatu sektor tertentu untuk mencapai beberapa proyek (*World Bank*). Program juga dapat dipahami sebagai, kegiatan sosial yang teratur, mempunyai tujuan jelas dan khusus, serta dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu. (Reksopoetranto, 1998:77).

Berdasarkan beberapa definisi program seperti yang tersebut diatas, penulis berkesimpulan bahwa program adalah kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Pengertian Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung

Pemerintah Kota Bandar Lampung mengembangkan suatu program kredit ekonomi kerakyatan (EKOR). Ini merupakan program yang berbasis pemberdayaan masyarakat guna pembangunan pengembangan ekonomi kerakyatan di Kota Bandar Lampung.

Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang mengacu pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sesuai peraturan Walikota Bandar Lampung No. 57 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Kota Bandar Lampung. Tujuan program pemberdayaan masyarakat gemma tapis berseri ialah penanggulangan kemiskinan, peningkatan ekonomi masyarakat dan mewujudkan masyarakat yang sehat di Kota Bandar Lampung. Demi membantu UKM di

Bandar Lampung dalam hal dana atau keuangan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan kota Bandar Lampung bekerja sama dengan Bank Pasar, memberikan pinjaman kepada seluruh Usaha Kecil Menengah (UKM) di Bandar Lampung. Besarnya dana pinjaman ini yaitu berkisar Rp 1 juta untuk pinjaman pertama. Sedangkan untuk pinjaman selanjutnya bisa di atas angka tersebut atau disesuaikan dengan kebutuhan UKM. Lalu pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan akan memverifikasinya. Untuk memudahkan jalur distribusi pinjaman, pemkot akan berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan kota Bandar Lampung serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Perusahaan Daerah (PD), Bank Pasar Kota Bandar Lampung.

Dalam hal perencanaannya pembangunan mengacu kepada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Perencanaan yang baik dalam pembangunan meliputi (penyusun, penetapan, pengendalian pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan rencana). Program itu sendiri sebenarnya merupakan instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi/satuan kerja perangkat daerah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat.

### 3. Efektifitas Pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung

Adapun yang menjadi indikator Pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung adalah:

a. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Kebutuhan masyarakat

Dalam hal ini kebutuhan masyarakat dapat di lihat dengan adanya dampak langsung yang dirasakan masyarakat dari pelaksanaan program, dan dengan melihat skala prioritas pelaksanaan pembangunan tepat sasaran.

b. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Waktu yang telah ditentukan

Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Biaya yang telah dianggarkan

Dalam hal ini biaya yang telah di anggarkan dapat dilihat dari adanya pekerjaan atau usaha yang dilakukan mengalami kemajuan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, seperti halnya berjalan kembali kegiatan usaha yang kurang produktif. Khususnya terhadap penerima dana (EKOR)

d. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Pemanfaatan SDM yang ada

Adanya pemanfaatan potensi sumber daya manusia di Kelurahan, dan adanya partisipasi masyarakat secara aktif pada pelaksanaan pembangunan.

## **F. Kerangka Pikir**

Upaya pembangunan masyarakat adalah salah satu aspek yang sangat fundamental, sehingga berperan aktif dalam setiap proses pembangunan daerah dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini juga terkait dengan paradigma baru Pemerintahan, yang tidak lagi dominan melaksanakan proses pembangunan namun hanya bersifat katalisator dan fasilitator dalam proses pembangunan tetapi melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat (*bottom up*). Pelaksanaan pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat

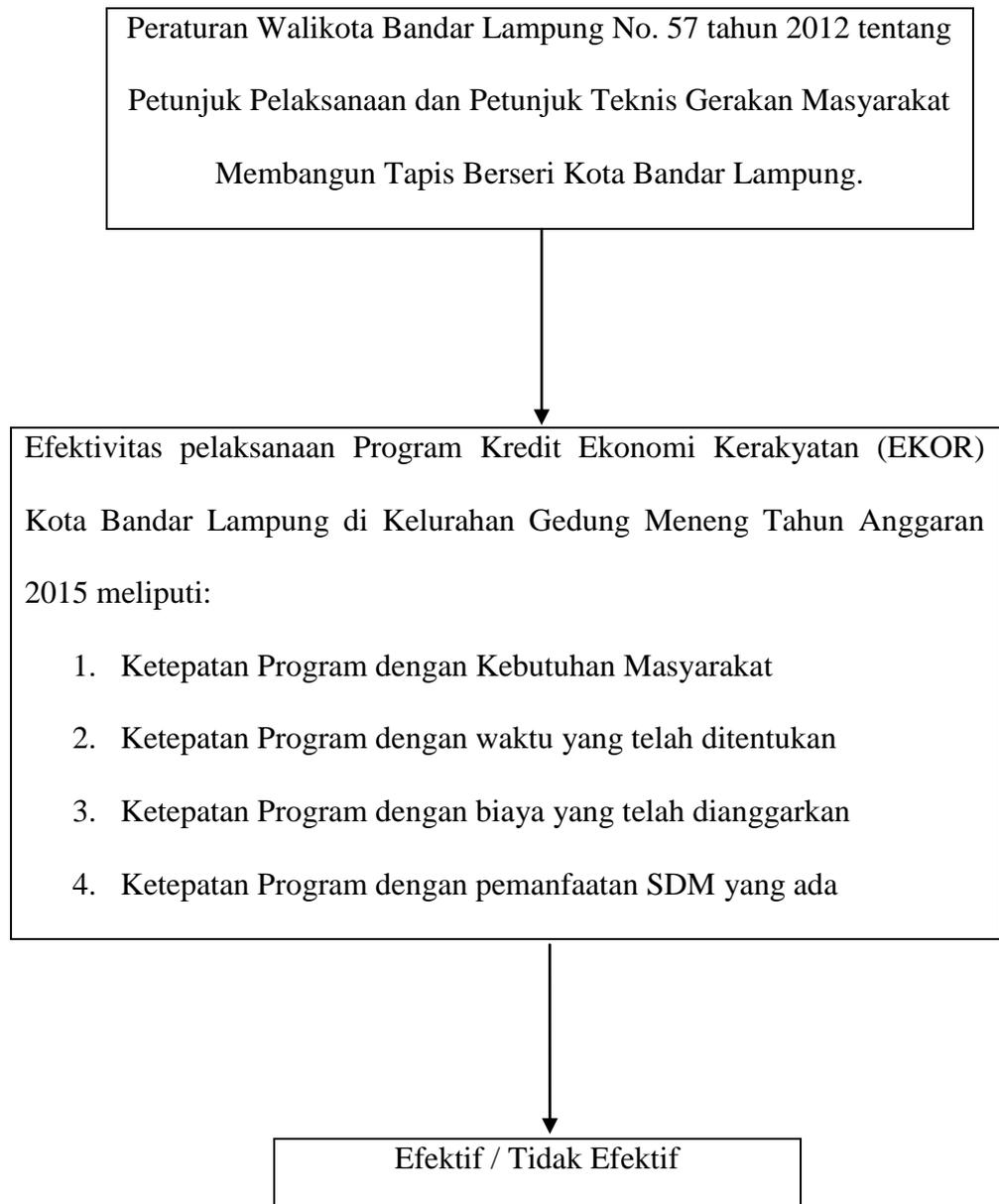
*(bottom up)* bertujuan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap proses pembangunan daerah.

Kebijakan pembangunan di Bandar Lampung menciptakan sebuah program Ekonomi Kerakyatan (EKOR). Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) berlangsung sesuai peraturan Walikota Bandar Lampung No. 57 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Kota Bandar Lampung. Dan ini semua guna menerapkan kewenangan yang diberikan kepada daerah seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004.

Untuk dapat melihat Efektifitas Pelaksanaan Kredit Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2015, akan dilihat dari pelaksanaan program dengan kesesuaian petunjuk pelaksanaan (jolak) dan petunjuk teknis (juknis) program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Tahun Anggaran 2015.

Kerangka Pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir Efektivitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Gedung Meneng Tahun Anggaran 2015



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Noeng Muhadjir (2000:3) “Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam metode penelitiannya”.

Kemudian menurut Nazir (1999:99) “penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Hussaini Usman dan Purmono Setiady (2001:810) yang menjelaskan “Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan *verstehen*. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perpektif peneliti sendiri.

Menurut Nazir (1999:3) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lebih lanjut Muhammad Musa dan Titi Nurfitri (1988:8) meyakini bahwa:

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi – situasi atau kejadian-kejadian sehingga tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan meneges hipotesis, membuat ramalan atau makna implikasi walaupun penelitian-penelitian yang bertujuan menemukan hal tersebut dapat juga mencakup deskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan induktif. Menurut Nazir (1999:202) menyatakan pendekatan induktif adalah “cara berpikir untuk memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum”. Kemudian Sutrisno Hadi (2001:43) menyatakan bahwa “Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas bahwa pada hakekatnya pendekatan induktif yaitu dimulai dai hal-hal yang bersifat khusus dilanjutkan kepada kesimpulan yang bersifat lebih umum.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif adalah penelitian dengan mempelajari dan mengamati fakta atau masalah yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-data yang ada dilapangan. Pembahasan yang dilakukan nantinya bisa menghindari sikap bias peneliti dalam melakukan analisis data. Secara sederhana fokus penelitian adalah hal-hal ataupun fenomena yang menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti. Menurut Moleong (2002:94) penetapan fokus sebagai masalah yang penting dalam penelitian artinya dalam usaha menentukan batas penelitian sehingga dengan menentukan batas penelitian dapat menemukan lokasi penelitian dan dapat menyaring informasi yang masuk. Fokus dalam penelitian berkaitan erat, bahkan sering disamakan dengan masalah yang dirumuskan dan menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian.

Fokus penelitian tidak ditulis dengan format yang baku dalam artian dapat mengalami perubahan selama proses penelitian berlangsung. Namun tetap saja fokus penelitian diperlukan pada awal penelitian untuk dijadikan sebagai bahan acuan, berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini difokuskan pada :

Efektifitas Pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung Di Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2015 yang indikatornya adalah :

- a. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Kebutuhan masyarakat
  - Adanya dampak langsung yang dirasakan masyarakat dari pelaksanaan program
  - Dengan melihat skalaprioritas pelaksanaan pembangunan tepat sasaran
- b. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan Waktu yang telah ditentukan
  - Adanya batasan waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan
- c. Ketepatan pelaksanaan Program dengan biaya yang telah dianggarkan
  - Adanya Kegiatan usaha yang dilakukan mengalami kemajuan sesuai dengan biaya yang dianggarkan
- d. Ketepatan Pelaksanaan Program dengan pemanfaatan SDM yang ada
  - Adanya pemanfaatan potensi sumber daya manusia di Kelurahan
  - Adanya partisipasi masyarakat secara aktif pada pelaksanaan pembangun.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan peneliti dengan sengaja. Dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong 2002:86) menyatakan cara yang terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian maka penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data pada Penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni :

#### a. Data Primer

Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1998:39) data primer adalah “data yang dikumpulkan dari tangan pertaman dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan”. Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu penelitian.

Sedangkan menurut Moleong (2002:112) bahwa “data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film”. Pencatatan sumber data utama atau primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Kegiatan wawancara dan pengamatan merupakan hasil dari usaha melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang ada dilapangan. Wawancara dilakukan terhadap responden yang terlibat dalam pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa, dan terkait dengan tema penelitian ini, Pengambilan foto dilakukan terhadap hasil pembangunan dari Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di Kelurahan Gedung Meneng, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir.

## b. Data Sekunder

Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1988:39) data sekunder adalah “data yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan yang berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya”. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti.

Menurut Moleong (2002:113) dikatakan bahwa “walaupun dikatakan bahwa sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”. Oleh karena itu data sekunder adalah data berupa catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber pertama.

Data sekunder pada penelitian ini diambil dari buku pustaka yang menerangkan tentang Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis Program Ekonomi Masyarakat (EKOR) Kota Bandar Lampung T.A 2015, dan Proposal Ekonomi Kerakyatan Kelurahan Gedung Meneng T.A 2015.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:114) yang dimaksud sumber data adalah : “Sumber dari mana data dapat diperoleh”. Keberadaan sumber data memang memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, perlu diklasifikasikan menjadi tiga dengan huruf depan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu :

1. *Person*, sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

2. *Place*, sumber data yang berupa tempat, yaitu berupa sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. *Paper*, sumber data yang berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2002:112) disebutkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) “Sumber Informasi adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Irawan Soehartono (1999:5) yang dimaksud sumber informasi adalah “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya”.

Dikarenakan ciri yang menentukan populasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan keterkaitan dengan pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Gedung Meneng, maka teknik yang digunakan adalah teknik “*purposive sampling*”. Suharsimi Arikunto (2002:107) berpendapat bahwa, “sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subyek, bukan didasarkan atas random, atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Hal ini yang menyebabkan digunakannya teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian kualitatif pengambilan sampel ditujukan untuk mencari informasi, serta data dari berbagai macam sumber. Dengan demikian, tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan. Tujuannya adalah untuk merinci kekhusuan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari penetapan sampel adalah menggali informasi yang akan jadi rancangan atau teori yang

muncul, oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Adapun yang dijadikan Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua LPM	:	1 Orang
2. Lurah	:	1 Orang
3. RT	:	2 Orang
4. Masyarakat yang berpartisipasi	:	3 Orang
5. Faskel Kredit Ekor Kelurahan	:	<u>1 Orang</u>
Jumlah	:	8 Orang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik, diperlukan data-data yang *valid* dan *reliable*. Dengan demikian analisis data yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

##### 1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung tatap muka dengan responden atau informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2001:96), “Wawancara mendalam dapat digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit”. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan informan yang meliputi, Lurah, Ketua LPM, Ketua RT, Fasilitator Kelurahan selaku pemegang dan pengelola Program

Kredit Ekor di Kelurahan Gedung Meneng, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Gedung Meneng.

## 2. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian guna memperoleh data yang factual untuk dibandingkan dengan data yang diperoleh dari nara sumber. Nazir (1999:212), menyatakan bahwa pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah “cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan serta hasil-hasil dari Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung di Kelurahan Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip dan bahan-bahan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun data-data yang penulis pelajari adalah buku Petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Kota Bandar Lampung T.A 2015, Daftar Rencana Kegiatan, Surat Pertanggung Jawaban (SPJ), Proposal Ekonomi Kerakyatan Kelurahan Gedung Meneng T.A 2015 serta arsip-arsip lain yang mendukung.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

### 1. Editing

Menurut Musa dan Nurfitri (1998:95) menyatakan bahwa “editing adalah penelitian kembali catatan yang telah diambil dari lapangan”. Dengan cara ini penulis meneliti kembali data yang diperoleh sehingga akan terkumpul data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

### 2. Kalsifikasi

Menurut Asyari (1983:100), menyatakan bahwa “klasifikasi adalah penggolongan data dalam bentuk pola, kedudukan dan kualitas”. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipisahkan dan diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Interpretasi

Tahap akhir dalam menganalisis data adalah kegiatan interpretasi yakni untuk mencari arti lebih luas dari jawaban yang diperoleh dengan hasil penemuan yang sudah ada, sesuai dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa “interpretasi adalah tafsiran atau memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep”.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan memverifikasi data yang diperoleh untuk ditarik suatu kesimpulan, untuk data dari hasil Observasi dan Dokumentasi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu rangkuman dari berbagai data yang diperoleh untuk memfokuskan kepada permasalahan, sehingga bahan yang masih mentah

disusun secara sistematis, hal ini sangat bermanfaat dan membantu penulis mendapatkan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan. Dalam penelitian ini data laporan lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR), kemudian dipilih hal-hal yang paling pokok, serta disusun menjadi lebih sistematis.

2. Display data, menggambar,arkan keseluruhan data serta laporan lapangan yang bertumpuk-tumpuk dalam berbagai macam tabel, matrik, grafik, network, dan charts agar mengambil kesimpulan yang teapat. Dalam penelitian ini penulis melakukan display data agar data-data dan laporan tentang pelaksanaan Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) yang masih rumit dapat disimpulkan dengan mudah dan tepat.
3. Kesimpulan dari verifikasi, sejak awal penelitian dilakukan usaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Oleh karena itu terdapat pencarian pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya secara terus menerus. Adanya kesimpulan yang masih kabur dan meragukan selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan mencari data-data yang terbaru. Dalam penelitian ini kesimpulan tentang pelaksanaan pembangunan melalui Program Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di Kelurahan Gedung Meneng T.A 2015, oleh karena itu penulis perlu melakukan Verifikasi data-data agar memperoleh kesimpulan yang jelas dan pasti.

## IV. GAMBARAN UMUM

### A. Sejarah Singkat Kelurahan Gedung Meneng

Kelurahan Gedung Meneng berdiri pada tahun 1768 yang munculnya berasal pemecahan dari desa Kotabumi, sehingga Batang Hari  $\pm$  10 tahun dan membangun sebuah desa yang dinamakan “*jejur*”. Setelah itu meneruskan perjalannya menuju Muara Putih kembali ke Rajabasa  $\pm$  15 tahun dan melanjutkan perjalanan kembali ke Rajabasa  $\pm$  25 tahun.

Kelurahan Gedung Meneng merupakan Kelurahan induk di Kecamatan Rajabasa, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2001 Tanggal 03 Oktober 2001 tentang Penggabungan, Penghapusan dan Pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam Wilayah Kota Bandar Lampung. Semula kelurahan dalam wilayah Kota Bandar Lampung berjumlah 84 Kelurahan dari 9 Kecamatan, dan sejak Tanggal 29 Desember 2001 Kota Bandar Lampung menjadi 98 Kelurahan dari 13 Kecamatan, dan Kelurahan Gedung Meneng awalnya merupakan bagian dari Kecamatan Kedaton, dan sejak tanggal tersebut masuk dalam Kecamatan Rajabasa.

Tujuan dari pemekaran Kecamatan Kedaton adalah dalam rangka peningkatan kegiatan penyelenggara Pemerintah secara berdaya guna dan berhasil guna serta merupakan sarana bagi pembinaan wilayah dan unsur pendorong yang kuat bagi

usaha peningkatan laju pembangunan, juga sebagai sarana memperpendek rentang kendali pelayanan kepada masyarakat.

Dengan ditetapkannya dan disahkannya Peraturan Daerah No 04 Tahun 2001 tanggal 03 Oktober 2001, tentang Pemekaran Daerah wilayah Kecamatan dan Kelurahan dalam wilayah Kota Bandar Lampung maka Kelurahan Gedung Meneng termasuk didalam Kecamatan Rajabasa.

### **B. Gambaran Umum Kelurahan Gedung Meneng**

Untuk menunjang pelaksanaan Pemerintah Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Raja Basa didukung Pegawai yang berjumlah 9 orang dengan susunan Personil seperti pada tabel berikut ini:

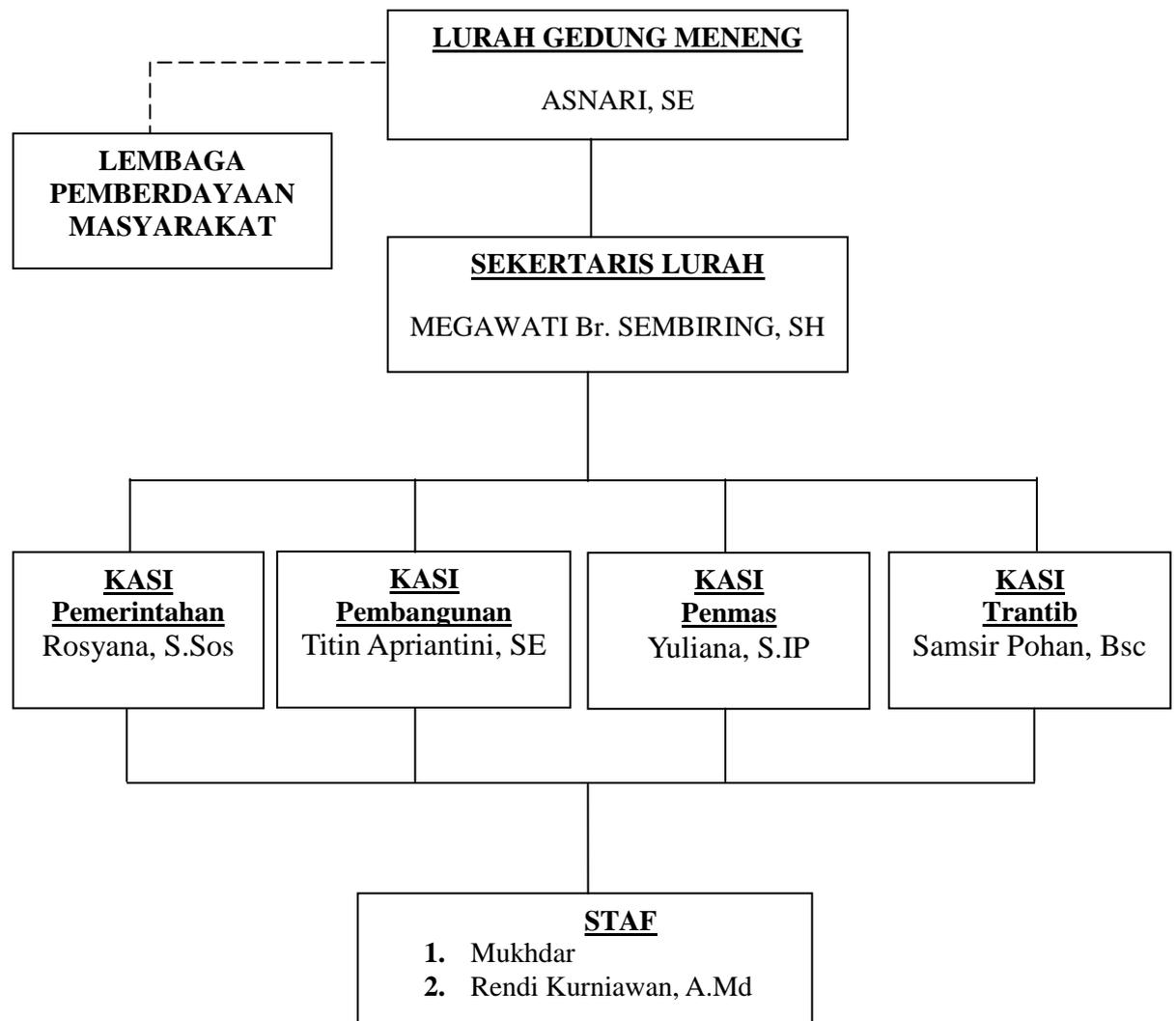
**Table 1.** Susunan Personil Kelurahan Gedung Meneng

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Asnari, SE	Lurah
2	Megawati BR Sembiring, SH	Sekretaris
3	Rosyana, S.Sos	Kasi Pemerintahan
4	Samsir Pohan, Bsc	Kasi Trantib
5	Titin Apriantini, SE	Kasi Pembangunan
6	Sugianti, S.Sos	Kasi Penmas
7	Mukhdar	Staf
8	Rendi Kurniawan, A.Md	Staf

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

Bagan Struktur organisasi Kelurahan Gedung Meneng dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.1** Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Gedung Meneng



( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

Kelurahan Gedung Meneng dibagi menjadi 2 (dua) Lingkungan dan 16 (enam belas) Rukun Tetangga (RT) seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Daftar Nama Kepala lingkungan (LK) dan Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Gedung Meneng

NO	LINGKUNGAN I	LINGKUNGAN II
	Maktub Zais ( K. Lk. I)	Syaiful Bachri ( K. Lk. II)
1	Juandi ( RT 01 )	Muchtar ( RT 01 )
2	Usri Yusuf ( RT 02 )	Istamar ( RT 02 )
3	Johansyah ( RT 03 )	Bestori ( RT 03 )
4	Nasrudin ( RT 04 )	Ansyori ( RT 04 )
5	Herizaldi ( RT 05 )	Hanafi ( RT 05 )
6	Ujang ( RT 06 )	Edi Junaidi ( RT 06 )
7	Johansyah ( RT 07 )	Eliyas ( RT 07 )
8	Triyono, A.Md. ( RT 08 )	Subarmo ( RT 08 )

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

#### 1. Letak Geografis

Kelurahan Gedung Meneng Memiliki Luas Wilayah  $\pm$  227 Hektar, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Terang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu

Secara Geografis Kelurahan Gedung Meneng merupakan daerah daratan dan sebagian besar lahan Pekarangan. Kemudian sebagian lain untuk perumahan atau Pemukiman.

## 2. Demografi

Penduduk Gedung Meneng terdiri dari berbagai suku bangsa (*heterogen*). Sampai dengan tahun 2014, berdasarkan data statistik Kelurahan Gedung Meneng berpenduduk berjumlah 13.452 jiwa. Penyebaran penduduk di Kelurahan Gedung Meneng secara umum merata disemua tempat dan sebagian lainnya penduduk yang tidak tetap, dikarenakan banyaknya rumah kos (Rumah Sewaan) dikelurahan Gedung Meneng sebagai dampak positif dalam pertumbuhan Ekonomi dan sebagai Faktor Negatif bagi masalah kamtibmas, dikarenakan dalam wilayah Kelurahan Gedung Meneng yang merupakan domisili perguruan tinggi dalam kata lain Gedung Meneng merupakan sentral Pendidikan. Berikut ini gambar peta sebaran penduduk Kelurahan Gedung Meneng :

**Gambar 4. 2** Peta Kelurahan Gedung Meneng



( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

### 3. Sosial Ekonomi

Sebagian besar penduduk Gedung Meneng bermata pencarian pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencarian

No	Mata Pencarian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.592	1.364	2.957
2	TNI	50	2	52
3	Pedagang	514	341	855
4	Petani	4	4	8
5	Pertukangan	2	2	4
6	Buruh	152	137	289
7	Pensiunan	1.512	927	2.439
8	Lain-lain	2.735	4.102	6.837
Jumlah		6.562	6.879	13.441

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

### 4. Sosial Budaya

Penduduk Kelurahan Gedung Meneng bersifat Heterogen, karena hampir sebagian besar adalah masyarakat pendatang yang memiliki latar belakang agama, suku dan budaya, dan tingkat pendidikan yang beragam. Sebagian besar penduduk Kelurahan Gedung Meneng memeluk agama Islam. Adapun komposisi jumlah penduduk pada tahun 2009 berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Komposisi jumlah penduduk berdasarkan Agama

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Islam	12.010
<b>2</b>	Kristen	801
<b>3</b>	Katholik	427
<b>4</b>	Hindu	206
<b>5</b>	Budha	8
<b>Jumlah</b>		<b>13.452</b>

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

#### 5. Sarana Ibadah

Tempat Peribadatan di Kelurahan Gedung Meneng sesuai dengan agama yang dipeluk oleh masyarakat dengan kondisi kerukunan antar umat ber-agama sangat baik. Jumlah tempat Ibadah yang ada di Kelurahan Gedung Meneng dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.** Sarana Tempat Peribadatan

<b>No.</b>	<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Masjid	16
<b>2</b>	Musholla	2
<b>3</b>	Gereja	-
<b>4</b>	Wihara	-
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

#### 6. Tingkat Pendidikan

Adapun Komposisi Penduduk menurut tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6.** Tingkat Pendidikan Masyarakat

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Sarjana	4.338
<b>2</b>	Sarjana	3.296
<b>3</b>	SMU/SLTA	3.243
<b>4</b>	SMP/SLTP	1.377
<b>5</b>	Sekolah Dasar	505
<b>6</b>	Pra Sekolah	112
<b>Jumlah</b>		<b>13.052</b>

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

#### 7. Sarana Pendidikan

Tempat pendidikan merupakan sarana yang sangat mendukung untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai upaya meningkatkan Kesejahteraan rakyat. Jumlah sarana pendidikan dikelurahan Gedung Meneng dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7.** Sarana Pendidikan

<b>No.</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Gedung Sekolah</b>
<b>1</b>	Taman Kanak-kanak	3
<b>2</b>	Sekolah Dasar	6
<b>3</b>	SLTP/SMP	5
<b>4</b>	SMU/SLTA	4
<b>5</b>	Akademik	4
<b>6</b>	Universitas/Perguruan Tinggi	4
<b>7</b>	Magister	2
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>

( Sumber : Monografi Kelurahan Gedung Meneng April 2015 )

### **C. Sejarah Singkat Kepemimpinan Kelurahan Gedung Meneng**

Sejarah kepemimpinan kelurahan Gedung Meneng dari awal dibukanya telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

1. Rapik
2. Pangeran Dulu Bumi
3. Ruwah
4. Adin Sebuay
5. Pesiwo Ratu
6. Perwatin
7. Sirah Migo
8. Abdurahman
9. Hi. Djohar
10. Ayub
11. Dahud
12. Hi. Aliyun
13. Haris H. Razak
14. Hi. Willhilman Murad
15. Abidin
16. Khairunas
17. Kenedi Danial, S. IP.
18. Khairudin ( Mega )
19. Arifin .A, BBA.
20. Asnari, SE

### **D. Potensi Kelurahan Gedung Meneng**

#### **A. Bidang Pemerintahan**

##### **I. UMUM**

##### **a. Luas dan Batas Wilayah**

1. Luas Kelurahan Gedung Meneng : 170,25 Ha
2. Sebelah Utara Berbatasan : Kel. Kampung Baru

- |                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| 3. Sebelah Selatan Berbatasan | : Kel. Gunung Terang |
| 4. Sebelah Barat Berbatasan   | : Kel. Rajabasa      |
| 5. Sebelah Timur Berbatasan   | : Kel. Labuhan Ratu  |

b. Kondisi Geografis

- |   |                  |
|---|------------------|
| 1. Ketinggian tanah dari Permukaan Laut       | : 400 m          |
| 2. Banyaknya Curah Hujan                      | : 2.500 m        |
| 3. Tofografi daratan (Tinggi, Rendah, Pantai) | : Daratan min/th |
| 4. Suhu Udara Rata-rata                       | : 25—33 Cc       |

c. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

- |                                       |          |
|---------------------------------------|----------|
| 1. Jarak dari Pemerintah Kecamatan    | : 4 Km   |
| 2. Jarak dari Ibu Kota Bandar Lampung | : 6 Km   |
| 3. Jarak dari Ibu Kota Provinsi       | : 8 Km   |
| 4. Jarak dari Ibu kota Negara         | : 300 Km |

II. PERTAHANAN

- |                                   |                     |
|-----------------------------------|---------------------|
| 1. Tanah Kas Kelurahan            | : - Buah - Ha       |
| 2. Tanah Bersertifikat            | : 950 Buah 174,6 Ha |
| 3. Tanah yang belum bersertifikat | : - Buah 52,4 Ha    |

III. KEPENDUDUKAN

1. a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

- |                    |                |
|--------------------|----------------|
| 1. Laki-laki       | : 6.572 Orang  |
| 2. Perempuan       | : 6.880 Orang  |
| b. Kepala Keluarga | : 1.850 Orang  |
| 1. WNI             | : 13.452 Orang |
| 2. WNA             | : - Orang      |

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

- |             |                |
|-------------|----------------|
| a. Islam    | : 12.010 Orang |
| b. Kristen  | : 427 Orang    |
| c. Katholik | : 801 Orang    |

d. Hindu	: 206	Orang
e. Budha	: 8	Orang
3. Jumlah Penduduk Menurut Usia		
a. Kelompok Pendidikan		
1. 04 – 06 Tahun	: 620	Orang
2. 07 – 12 Tahun	: 1.232	Orang
3. 13 – 15 Tahun	: 603	Orang
b. Kelompok Tenaga Kerja		
1. 20 – 26 Tahun	: 7.532	Orang
2. 27 – 40 Tahun	: 2.179	Orang
4. Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan		
a. Lulusan Pendidikan Umum	: 7.532	Orang
b. Lulusan Pendidikan Khusus	: 2.719	Orang
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian		
a. Karyawan	: 29.570	Orang
b. Wiraswasta	: 380	Orang
c. Tani	: 8	Orang
d. Pertukangan	: 4	Orang
e. Buruh Tani	: -	Orang
f. Pensiunan	: 2.439	Orang
g. Nelayan	: -	Orang
h. Pemulung	: 41	Orang
i. Jasa	: 886	Orang
j. Lain-lain	: 5.531	Orang
6. Jumlah Penduduk Menurut Mobilitas/Mutasi Penduduk		
a. Lahir	: 14	Orang
b. Meninggal	: 10	Orang
c. Datang	: 8	Orang
d. Pindah	: 12	Orang

7. Jumlah Pegawai/personal Kelurahan		
1. Kepala Urusan	:	4 Orang
2. Kepala Lingkungan	:	2 Orang
3. Staf	:	3 Orang
8. Pembinaan RT/RW		
a. Jumlah RT	:	16 Orang
b. Jumlah RW	:	2 Orang
9. Jumlah Pelayanan Masyarakat		
a. Pelayanan Umum	:	115 Orang
b. Pelayanan Kependudukan	:	237 Orang
c. Pelayanan Legalitas	:	93 Orang
10. Pajak Bumi dan Bangunan		
1. Jumlah Wajib Pajak	:	2.094 Orang
2. Jumlah SPPT	:	- Buah
3. Jumlah Ketetapan	:	Rp. 721.809.993,-
4. Jumlah Realisasi	:	Rp. 493.712.069,-

#### IV. KEAMANAN KELURAHAN DAN POLITIK

1. Pembinaan Hansip		
a. Jumlah Anggota Hansip	:	54 Orang
b. Jumlah Hansip Terlatih	:	- Orang
c. Alat Pemadam Kebakaran	:	- Orang
2. Idiologi dan Politik Pemilihan Umum Tahun 2014		
a. Jumlah Pemilih	:	8305 Orang
b. Hasil Pemilihan Umum	:	- Orang

## B. Bidang Pembangunan

### I. AGAMA

#### a. Sarana Peribadatan

1. Jumlah Mesjid	:	16	Orang
2. Jumlah Mushola	:	2	Orang
3. Jumlah Gereja	:	-	Orang
4. Jumlah Wihara	:	-	Orang
5. Jumlah Pura	:	-	Orang

### II. FASILITAS PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan Umum

a. Kelompok Bermain	:	3 Gedung	- Guru	- Murid
b. TK	:	3 Gedung	- Guru	- Murid
c. Sekolah Dasar	:	6 Gedung	- Guru	- Murid
d. SMTP	:	5 Gedung	- Guru	- Murid
e. SMTA	:	4 Gedung	- Guru	- Murid
f. Perguruan Tinggi	:	4 Gedung	- Guru	- Murid

#### 2. Pendidikan Khusus

a. Pondok Pesantren	:	2 Gedung	- Guru	- Murid
b. Madrasah	:	- Gedung	- Guru	- Murid

### III .SARANA OLAHRAGA KESENIAN/KEBUDAYAAN

1. Sarana Olahraga	:	4 Jenis	2 Buah
2. Sarana Kesenian Kebudayaan	:	- Jenis	- Buah
3. Sarana Sosial	:	- Jenis	- Buah

### IV. ALAT TRANSPORTASI

a. Jumlah Jenis Sarana Transportasi	:	7 Jenis
b. Jumlah Sarana Transportasi	:	281 Buah

## V. PERKEBUNAN

- a. Jenis Usaha Perkebunan : 1 Jenis
- b. Jumlah Luas Perkebunan : 1,5 Jenis
- c. Jumlah Hasil Usaha Perkebunan : 3,5 Jenis

## VI. PERIKANAN

- a. Jumlah Jenis Usaha Perikanan : 1 Jenis
- b. Jumlah Luas Usaha Perikanan : 9,5 Ha
- c. Jumlah Hasil Usaha Perikanan : 50.000 Ekor

## VII. PETERNAKAN

- a. Jumlah Jenis Usaha Peternakan : 4 Jenis
- b. Jumlah Binatang Ternak : 807 Ekor

## VIII. PERDAGANGAN ATAU JASA

### 1. PERDAGANGAN

- a. Jumlah Jenis Sarana Perdagangan : 4 Jenis
- b. Jumlah Sarana Perdagangan : 21 Jenis

### 2. JASA

- a. Jumlah Jenis Sarana Dibidang Jasa : 2 Jenis
- b. Jumlah Sarana Dibidang Jasa : 2 Buah

## IX. PERUMAHAN DAN JENIS KOMPLEK PERUMAHAN

### 1. PERUMAHAN

- a. Rumah Permanent : 800 Buah
- b. Rumah Semi Permanent : 724 Buah
- c. Rumah Non Permanent : 64 Buah

### 2. KOMPLEKS PEMUKIMAN

- a. BTN : 289 Buah
- b. Real Estate : - Buah
- c. Perumnas : 225 Buah

X. JUMLAH PROYEK YANG DIBIYAI OLEH

- |                       |   |   |      |
|-----------------------|---|---|------|
| a. Swadaya Masyarakat | : | 4 | Buah |
| b. Pemerintahan Kota  | : | - | Buah |

XI. KEJUARAN LOMBA KELURAHAN YANG PERNAH DIDAPAT

- |                      |   |                    |
|----------------------|---|--------------------|
| a. Tingkat Kecamatan | : | Juara 1 Tahun 1996 |
| b. Tingkat Kabupaten | : | Juara 2 Tahun 2005 |

XII. KELEMBAGAAN KELURAHAN

- |  |   |    |       |
|--|---|----|-------|
| a. Jumlah Pengurus LPM                 | : | 14 | Orang |
| b. Jumlah Kader Pembangunan Desa (KPD) | : | -  | Orang |
| c. PKK                                 | : | 35 | Orang |
| 1. Jumlah Tim Penggerak PKK            | : | 7  | Orang |
| 2. Jumlah Kader PKK                    | : | 26 | Orang |

**C. Bidang Kemasyarakatan**

I. AGAMA

- |                   |   |    |          |     |         |
|-------------------|---|----|----------|-----|---------|
| a. Majelis Taklim | : | 12 | Kelompok | 364 | Anggota |
| b. Majelis Gereja | : | -  | Kelompok | -   | Anggota |
| c. Majelis Budha  | : | -  | Kelompok | -   | Anggota |
| d. Majelis Hindu  | : | -  | Kelompok | -   | Anggota |
| e. Remaja Mesjid  | : | 5  | Kelompok | 150 | Anggota |

II. KESEHATAN

- |  |   |     |       |
|--|---|-----|-------|
| a. Jumlah Pasien Rumah Sakit Umum Pemerintah dan Swasta Selama 6 Bulan | : | 120 | Orang |
| b. Pos/Klinik KB   |   |     |       |
| 1. Jumlah Klinik KB  | : | 1   | Buah  |
| 2. Jumlah Akseptor   | : | -   | Buah  |
| c. Jumlah Posyandu   | : | 5   | Buah  |
| d. Puskesmas/Puskesmas Pembantu  |   |     |       |
| 1. Jumlah Puskesmas  | : | -   | Buah  |

2. Jumlah Puskesmas Pembantu	:	1	Buah
e. Jumlah Dokter Praktek	:	5	Orang

### III. OLAHRAGA

a. Jumlah Jenis Olahraga	:	3	Buah
b. Jumlah Perkumpulan Kelompok Olahraga	:	3	Buah

### IV. KESENIAN KEBUDAYAAN

a. Jumlah Jenis Kesenian	:	1	Jenis
b. Jumlah Perkumpulan Kelompok	:		
c. Seni/Kebudayaan	:	1	Jenis

### V. ORGANISASI SOSIAL

a. Pramuka	:	-	Anggota
b. Karang Taruna	:	15	Anggota
c. Panti Asuhan	:	-	Anggota
d. LSM	:	5	Anggota
e. Kelompok PKK	:	67	Anggota
f. Dasa Wisma	:	153	Anggota
g. Lain-lain	:	-	Anggota

## **E. Gambaran Umum Kredit Ekor Kota Bandar Lampung Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa**

### **1. Pedoman Pengajuan Kredit Ekonomi Kerakyatan**

#### I. Nama

Pokja Sipekor adalah kelompok kerja sebagai sistem pengajuan kredit ekonomi kerakyatan.

#### II. Kedudukan

Pokja Sipekor berkedudukan di kelurahan Gedung Meneng dan ada dalam wilayah Kota Bandar Lampung

### III. Tanggung Jawab dan Tugas Pokok Pokja Sipekor

#### A. TANGGUNG JAWAB SIPEKOR

1. Pokja Sipekor bertanggung jawab secara penuh terhadap pengelolaan dan penggunaan dana bantuan Gemma Tapis Berseri baik secara administrative, teknis, fisik, keuangan dan pelaporannya
2. Melaksanakan Sosialisasi Program Kredit Ekonomi Kerakyatan kepada masyarakat Kelurahan
3. Melaksanakan tugas-tugas utama dibidang ekonomi kerakyatan terutama pembinaan bagi usaha yang kurang produktif

#### B. TUGAS POKOK POKJA SIPEKOR

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administrative dalam pelaksanaan kegiatan fisik
2. Menyusun dan memantapkan kembali proposal dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan fasilitasi fasilitator kecamatan dan pegawai bank pasar
3. Menyiapkan dokumen administrative sesuai petunjuk pelaksana dan teknis yang diberikan
4. Menandatangani surat perjanjian pemberian bantuan dengan kepala Dinas Koperindag dan Bank Pasar selaku pelaksana Kredit Ekonomi Kerakyatan
5. Menyiapkan rekening kolektif Pokja Sipekor pada Bank Pembangunan Daerah Lampung

Berikut ini susunan komposisi Kepengurusan Petugas Pokja Sipekor Kelurahan Gedung Meneng Tahun Anggaran 2015 :

**Tabel 8.** Susunan dan komposisi Kepengurusan Pokja Proyek Perubahan Kredit Ekor Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2015

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	ASNARI, SE	Mentor PP	
2	YULIANA, S.IP	Proyek Leader	
3	ROSYANA, S.Sos	Membantu Proyek Leader dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan	
4	MEGAWATI BR SEMBIRING, SH	Membantu Proyek Leader dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan	
5	TITIN APRIYANTI, SE	Membantu Proyek Leader dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan	
6	SAMSIR POHAN, BSc	Membantu Proyek Leader dalam Pelaksanaan Proyek Perubahan	
7	RENDI KURNIAWAN	Membantu Proyek Leader dalam Pengetikan Adminitrasi	
8	MUKDAR	Membantu Proyek Leader dalam Pengetikan Adminitrasi	
9	SYAIFUL BACHRI	Membantu Proyek Leader dalam Rangka Pembinaan	

( Sumber : Proposal Kredit Ekonomi Kerakyatan Kelurahan Gedung Meneng TA. 2015. April 2016 )

Adapun berikut ini Daftar Komposisi Susunan Kelompok Kerja (POKJA) Proyek Perubahan Program Kredit Ekor 2015 :

**Tabel 9.** Susunan dan komposisi Kepengurusan Petugas Sipekor Kelurahan Gedung Meneng Tahun 2015

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	ASNARI, SE	Lurah Gedung Meneng
2	YULIANA, S.IP	Kasi Pemberdayaan
3	RT Debitur Pengaju Kredit	Masyarakat Kelurahan

( Sumber : Proposal Kredit Ekonomi Kerakyatan Kelurahan Gedung Meneng TA. 2015. April 2016 )

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan pemberian Bantuan Dana Stimulan melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kepada 98 kelurahan di 13 kecamatan di Kota Bandar Lampung dan Kredit Ekonomi kerakyatan (EKOR) kepada usaha ekonomi produktif perorangan melalui proses selektif.

### **3. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun prinsip pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana program Kredit Ekonomi Kerakyatan Gemma Tapis Berseri ini adalah:

1. Kredit ekor diberikan kepada kegiatan usaha perorangan ekonomi produktif
2. Pengelolaan dana pinjaman dilakukan secara terbuka, dan dibuktikan dengan catatan pembukuan (adminitrasi) yang dapat di evaluasi setiap saat
3. Usulan kredit usaha ekonomi produktif harus diketahui atau direkomendasikan oleh lurah dan camat di wilayah masing-masing
4. Keputusan terakhir tentang disetujui atau ditolaknya permohonan kredit menjadi wewenang PD. BPR Bank Pasar Kota Bandar Lampung

### **4. Penyaluran Pendanaan**

Kriteria alokasi dana untuk Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) diberikan dengan memperhatikan :

1. Usaha ekonomi produktif berbentuk perorangan yang bergerak dibidang pengolahan, dan atau pemasaran.
2. Usaha ekonomi produktif bergerak disektor pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan rumah tangga, perdagangan, dan jasa.
3. Usaha ekonomi produktif yang dapat dibantu oleh kredit ekor adalah perorangan dengan tujuan penggunaan untuk tambahan modal usaha.
4. Kriteria penerima kredit ekor sepenuhnya ditentukan oleh PD. BPR Bank Pasar.

Adapun sumber dana dalam Program Kredit Ekonomi Kerakyatan GEMMA Tapis Berseri adalah:

- a. Dana swadaya masyarakat atau swasta dari masing-masing kelurahan
- b. APBD Kota Bandar Lampung Tahun 2016 untuk pengembangan Kredit Ekonomi Kerakyatan (Ekor) yang disalurkan melalui PD. BPR Bank Pasar.

## **5. Kriteria Pemilihan Kegiatan**

Kredit Ekonomi Kerakyatan (Ekor) diberikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

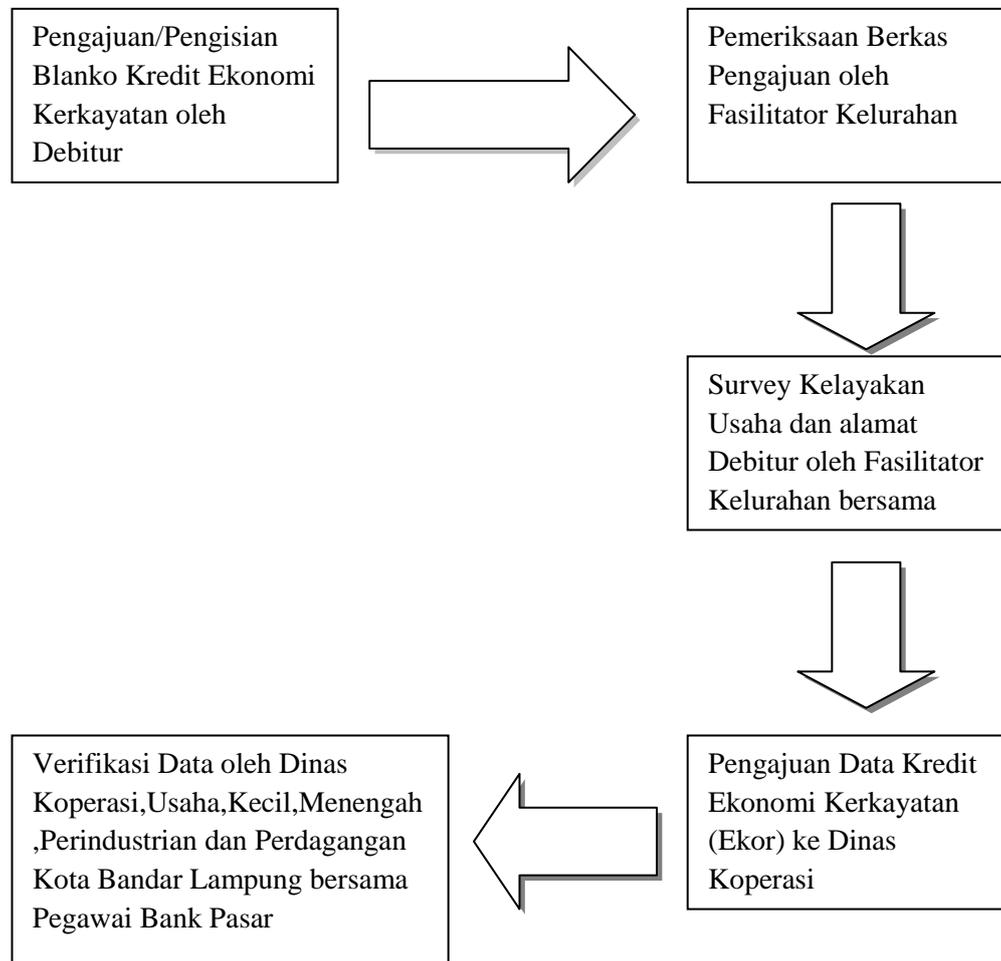
1. Dana pinjaman pertama yang diberikan untuk setiap debitur maksimal Rp. 1.000.000,- (*satu juta rupiah*)
2. Pinjaman berikutnya diberikan untuk setiap debitur maksimal dua kali lipat dari pinjaman sebelumnya dengan plafon setinggi-tingginya Rp. 2.000.000,- (*dua juta rupiah*) dengan kriteria lancar (tidak ada tunggakan angsuran).
3. Jangka waktu kredit adalah maksimal 12 bulan.
4. Sistem angsuran menggunakan sistem angsuran bulanan.
5. Tingkat suku bunga pinjaman adalah sebesar 5% per-tahun flet, dengan rincian:
  - a. 4/5 (empat per-lima) bagian dari jasa bunga pinjaman akan digunakan sebagai biaya operasional PD. BPR Bank Pasar
  - b. 1/5 (satu per-lima) bagian dari jasa bunga pinjaman akan dimasukkan sebagai pendapatan daerah.
6. Calon peminjam tidak sedang mendapat dan pinjaman dan atau mempunyai tunggakan pinjaman baik dari dana APBN, APBD Provinsi maupun APBD Pemda Kota Bandar Lampung

Pemilihan jenis kegiatan usaha ekonomi produktif yang akan dibiayai oleh kredit ekonomi kerakyatan (Ekor) dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembiayaan terhadap kegiatan usaha termasuk dalam kelompok usaha baru yang telah atau sedang menerima pembinaan dari dinas instansi terkait.
2. Pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang kurang produktif akibat kekurangan modal.
3. Pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang produktif dan memerlukan penambahan modal usaha.

Bagan sistem baru pengajuan kredit EKOR Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4. 3** Bagan Cara Baru/Inovasi SOP Pengajuan Kredit Ekonomi Kerakyatan/Ekor tahun 2015



( Sumber : Proposal Kredit Ekonomi Kerakyatan Kelurahan Gedung Meneng TA. 2015. )

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari hasil penelitian yang tertuang pada bab lima tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di Kelurahan Gedung Meneng menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di kelurahan Gedung Meneng Efektif, karena pelaksanaan pembangunan dengan pola pemberdayaan seperti itu sudah sesuai dengan panduan Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun (GEMMA) Tapis Berseri indikatornya adalah :
  - a. Ketepatan program Kredit Ekor di Kelurahan Gedung Meneng jika dilihat dari skala prioritas sudah tepat sasaran.
  - b. Ketepatan program dengan waktu yang telah ditentukan sudah tepat karena pelaksanaan kegiatan mulai dari pengajuan, pencairan, dan pengansuran sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan.
  - c. Ketepatan program dengan biaya yang telah dianggarkan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan usulan yang tertuang dalam proposal Kredit Ekor Kelurahan Gedung Meneng.
  - d. Ketepatan program dengan pemanfaatan SDM yang ada sudah sepenuhnya dilakukan pola pemberdayaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas tentang Efektifnya Pelaksanaan salah satu program dari Gemma Tapis Berseri di bidang Ekonomi Kerakyatan yaitu Kredit Ekor di Kelurahan Gedung Meneng maka Penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembangunan dengan pola pemberdayaan pada Program Kredit Ekor lebih diukur lagi secara prioritas berdasarkan kebutuhan masyarakat, dan perlu melihat banyaknya masyarakat yang mempunyai usaha menengah kebawah agar rata dalam pemberdayaan.
2. Diperlukannya pendamping dan pengawasan dari tenaga teknis yang professional untuk Debitur.
3. Harus dibuatnya suatu aturan yang tegas untuk menindak lanjuti Debitur ketika adanya suatu penyimpangan atau kelalaian dalam proses angsuran pembayaran.
4. Masyarakat atau Debitur seharusnya aktif seperti misalnya mengetahui info mengenai Program yang ada di Kelurahan dan memberi tahu kepada masyarakat lain di sekitar tempat tinggalnya yang mempunyai usaha, lalu setidaknya lancar dalam proses Angsuran agar tidak ada catatan buruk untuk Kelurahan supaya ke depannya Program ini dapat terus berjalan.
5. Dalam pelaksanaan Program Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) di kelurahan perlu adanya perlakuan lembaga-lembaga di tingkat Kelurahan seperti LPM – PMD dan sebagainya untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat.

6. Dana pinjaman untuk Debitur yang tidak bermasalah dalam Program Kredit Ekor harusnya dinaikan untuk pinjaman selanjutnya, agar dapat memaksimalkan usahanya supaya bisa lebih berkembang lagi.
7. Pemberian dana pinjaman harus selektif tidak hanya mementingkan kedekatan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Harry Hikmat, 2001, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Humaniora
- Moehadjir, Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rieke Sarasin
- Moelong, J Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Mubyarto, 1998, *Reformasi Sistem Ekonomi : dari kapitalis menuju Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta : Aditya Media
- Musa, Muhammad dan Titi Nurfitri, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta, CV. Fajar Agung
- Nazir, Moh, 1999, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Perwali Nomor : 12 tahun 2006, Tentang Petunjuk Teknis Program Gemma Tapis Berseri Ekonomi Kerakyatan
- Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Masyarakat Membangun Tapis Berseri Kota Bandar Lampung, T.A. 2009
- Prawirokusumo, 2001, *Ekonomi Rakyat : Konsep, Kebijakan, dan Strategi*, Yogyakarta, BPFE
- Siagan, Sondang, 2001, *Adminitrasi Pembangunan : Konsep, Dimensi, dan Strategi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soeharto Prawiro Kusumo, 2001, *Ekonomi Rakyat : Konsep Kebijakan dan Strategi*, Yogyakarta : BPFE

Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta

Undang-undang Dasar 1945, Pasal 33

Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Yuliana, 2015, Sistem Pembinaan Kredit Ekonomi Kerakyatan (EKOR) Macet pada Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, T.A 2015

Zulkarnain, Kewirausahaan, 2006, *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa

## **B. Skripsi**

Dwi Puspita, A. 2007. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Gemma Tapis Berseri Dalam Menanggulangi Kemiskinan*. Program Sarjana. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

## **C. Referensi lain**

Bambang, H. 2014. Sosiologi Pembangunan dan Perencanaan, (Online) (<http://bambangheda.blogspot.co.id/2014/02/sosiologi-pembangunan-dan-perencanaan.html>. diakses 24 Desember 2015 )

Wikipedia, Budaya, (Online) (<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>. Diakses tanggal 25 Desember 2015)

<http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/han/article/view/176> (diakses tanggal 18 September 2015pukul 14.00 WIB

<http://repository.uin-suska.ac.id/2213/4> (diakses tanggal 20 September 2015)

<http://www.anneahira.com/pengertian-ekonomi-kerakyatan.html> (diakses tanggal 20 September 2015)

<https://auliaamrullah.wordpress.com/2012/09/30/ekonomi-kerakyatan-dalam-tatanan-ekonomi-indonesia-peran-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah/> (Online) (diakses tanggal 25 Desember 2015)